

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Televisi merupakan salah satu media elektronika yang digemari anak-anak, di samping karena praktis dan efisien, televisi juga mempunyai sifat audio visual yang punya daya tarik. Dengan televisi orang mendapat gambaran yang lebih jelas dan pasti mengenai situasi yang sebenarnya. Dari layar televisi dapat dipahami lebih mudah dan mendalam, karena orang mendengar dan melihat pernyataan dari berbagai pihak yang langsung terlibat, berikut gambaran secara visual yang menarik mengenai urutan peristiwanya. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit (Azhar Arsyad, 2002:50).

Dunia pertelevisian di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat sejak pemerintah memberikan ijin kepada pihak swasta untuk mengelola siaran televisi pada tahun 1990. Pada tahun tersebut televisi swasta RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) mulai siarannya sekaligus mengakhiri monopoli TVRI (Televisi Republik Indonesia) sebagai satu-satunya stasiun televisi di Indonesia sejak tahun 1962. Keberadaan RCTI kemudian diikuti oleh stasiun-stasiun televisi lainnya yaitu SCTV (Surya Citra Televisi), TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) berubah nama menjadi MNC TV, ANTV (Andalan Televisi), Indosiar, Trans, Trans 7, Metro, TV One, Global TV, TATV, dan stasiun televisi lokal lainnya.

Anak-anak menyukai dan akan tetap menyukai teve, sebagaimana orang dewasa juga menyukainya. Apa yang perlu diperhatikan adalah, bahwa kita harus

memperhitungkan aspek negatifnya, yang setiap saat siap mengganggu dan menyita waktu. Demikian juga pada anak Taman Kanak-kanak dalam memanfaatkan teve juga tidak jauh berbeda dengan orang dewasa, walaupun anak TK masih berumur kanak-kanak.

Pendidikan di TK sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan di TK merupakan sub-sistem dalam sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan TK diharapkan anak memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan keterampilan serta sebagai bekal untuk masuk ke Sekolah Dasar. Bloom bahkan menyatakan bahwa mempelajari bagaimana belajar (*learning to learn*) yang terbentuk pada masa pendidikan TK akan tumbuh menjadi kebiasaan di tingkat pendidikan selanjutnya. Hal ini bukanlah sekedar proses pelatihan agar anak memiliki perilaku sosial yang baik, tetapi merupakan cara mendasar yang meliputi kegiatan motivasi untuk menemukan kesenangan dalam belajar mengembangkan konsep diri (perasaan mampu dan percaya diri), melatih kedisiplinan, keberminatan, spontanitas, inisiatif, dan apresiatif (Depdiknas, 2002: 54).

Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak (Depdiknas, 2007:3) disebutkan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Mencegah anak agar tidak berpengaruh negatif dari televisi, tidak dengan jalan menjauhkan diri dari, bahkan membuang teve, bukanlah alternatif terbaik yang musti dilakukan. Kita bisa mengambil banyak nilai lebihnya dengan menumbuhkan kreativitas, menambah pengetahuan, dan mengembangkan

kepribadian anak. Dengan memberikan pengertian pada anak mengenai acara yang baik, yang telah dipilih bersama, kita bisa menjelaskan apa yang perlu diketahui, memberikan jawaban atas pertanyaan anak, serta mengajari bagaimana bersikap terhadap semua tayangan yang disampaikan, termasuk tayangan iklan. Salah satu film anak-anak yang akhir-akhir ini sering dilihat anak adalah film animasi *Ipin dan Upin* dan karya anak bangsa *Adit dan Sopo Jarwo* yang saat ini ditayangkan oleh MNC TV setiap hari pukul 12.00 WIB untuk film animasi *Ipin dan Upin* dan pukul 18.00 WIB untuk film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.

Akibat yang biasa ditimbulkan dari minat anak menonton acara televisi antara lain dapat membentuk perilaku sosial anak. Perilaku sosial tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk sepanjang perkembangan anak dalam hubungan dengan objeknya. Perilaku sosial mempunyai peranan penting dalam interaksi anak baik di sekolah maupun di masyarakat, karena perilaku sosial merupakan salah satu penggerak di dalam pribadi individu untuk bertindak laku secara tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah perilaku atau membentuk perilaku yang baru.

Menurut Lawang MZ. (2005:30) perilaku sosial, dengan istilah sosialisasi, yaitu “proses mempelajari norma-norma nilai, peran, dan persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.” Dapat dijelaskan tentang perilaku sosial anak yang nyata misalnya, menghormati orang tuanya, menghargai sesama, cara atau sikap makan yang sopan, cara duduk yang baik, bertutur kata yang sopan, berlaku jujur, menghormati hak milik orang lain, rajin belajar, tekun beribadah, dan lain-lain. Semua ini menunjukkan serangkaian norma-norma yang berlaku di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat pada umumnya.

Aktivitas anak ketika melihat tayangan televisi, tentunya dengan orang tua sebagai pendamping sehingga minat anak menonton acara televisi tidak menyebabkan anak-anak lupa waktu untuk belajar, waktu beribadah, waktu membantu orang tua bahkan waktu mandi dan waktu makan karena begitu asyiknya melihat tayangan televisi. Anak-anak suka meniru tindakan yang mereka lihat pada tayangan televisi.

Berangkat dari kondisi di atas penulis ingin meneliti pengaruh yang signifikan antara minat anak dalam menonton acara televisi terhadap perilaku sosial anak Kelompok B di TK PGRI Doplang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat anak dalam menonton acara televisi terhadap perilaku sosial anak Kelompok B di TK PGRI Doplang?"

## **C. Tujuan penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara minat anak dalam menonton acara televisi terhadap perilaku sosial anak Kelompok B di TK PGRI Doplang.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya pengaruh minat anak menonton acara televisi terhadap perilaku sosial anak.
- b. Memberikan masukan kepada dunia pendidikan perlunya perhatian kepada anak TK dalam menonton acara televisi sebagai salah satu faktor yang perlu disosialisasikan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru sebagai masukan dalam pengawasan kepada anak didiknya terhadap perilaku sosial.
- b. Bagi orangtua untuk memperhatikan frekuensi menonton acara televisi anaknya agar memiliki perilaku sosial yang baik.
- c. Bagi anak agar mengatur waktu menonton televisi. Anak akan tumbuh dan berkembang apabila ia dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif.